ARTIKEL

STRATEGI PENANGANAN KEBENCANAAN DI KOTA SEMARANG

(STUDI BANJIR DAN ROB)

Penyusun :

INNE SEPTIANA PERMATASARI

D2A008036

Dosen Pembimbing :

Drs. Herbasuki Nurcahyanto, MT & Dra. Maryam Musawa, MSi

JURUSAN ADMINISTRASI PUBLIK

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS DIPONEGORO

2012

JALAN PROFESOR SOEDARTO, SH TEMBALANG SEMARANG

ABSTRAK

Provinsi Jawa Tengah merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang rawan bencana. Bencana mengakibatkan penderitaan masyarakat yang disebabkan oleh faktor alam maupun non alam. Bencana yang sangat menonjol di Kota Semarang adalah banjir dan rob.

Fokus dan tujuan penelitian ini adalah bagaimana strategi yang telah ada di Rencana Strategi (Renstra) guna pencapaian penanganan banjir dan rob di Kota Semarang. Menggunakan metode analisis SWOT (Strengths, Weakness, Opportunities, Threats) dalam analisis lingkungan strategis yang ada dalam penanganan banjir dan rob. Setelah isu-isu dalam lingkungan strategis diketahui, selanjutnya diuji dengan litmus test. Penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan informan yang berasal dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah, Pengelolaan Sumber Daya Air, dan masyarakat korban banjir dan rob di Kota Semarang.

Hasil penelitian yakni pada strategi penanganan banjir dan rob di Kota Semarang menghasilkan strategi bekerjasama dengan dinas/instansi, LSM, dan stakeholder lainnya, melakukan penyuluhan dan pendekatan pada masyarakat lebih intensif, peningkatan pengawasan Dinas Pengelolaan Sumber Daya Air dan Badan Penanggulangan Bencana Daerah, dan pengoptimalan teknologi yang digunakan sangat diperlukan dalam penanganan banjir dan rob.

Kata kunci: Strategi, Optimalisasi, Banjir dan Rob, Analisis Lingkungan, Analisis SWOT, Tes Litmus

1. PENDAHULUAN

Provinsi Jawa Tengah merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang termasuk rawan bencana. Berbagai ancaman seperti erupsi gunung berapi, gempa bumi, tsunami, banjir, kekeringan dan tanah longsor, gelombang tinggi, angin puting beliung, kebakaran hutan dan lahan, epidemi, wabah, kegagalan teknologi maupun kerusuhan sosial. Pada hakekatnya semua jenis bencana, baik yang disebabkan oleh alam dan ulah manusia. Bencana mengakibatkan penderitaan masyarakat yang disebabkan oleh faktor alam atau faktor non alam maupun

manusia, kerugian harta benda, kerusakan lingkungan, sarana dan prasarana, serta fasilitas umum (Pasal 1 ayat 1 UU No 24 Tahun 2007).

Banjir menurut (Kristianto, 2010: 3) adalah air yang melebihi kapasitas tampung di dalam tanah, saluran air, sungai, danau, atau laut karena kelebihan kapasitas air dalam tanah, saluran air, sungai, danau, dan laut akan meluap dan mengalir cukup deras menggenangi daratan atau daerah yang lebih rendah di sekitarnya. Hal ini sesuai dengan sifat air yang selalu mengalir dan mencari tempat-tempat yang lebih rendah. Lain dengan banjir, rob merupakan penurunan muka tanah mengakibatkan permukaan air laut lebih tinggi dari permukaan tanah.

Kota Semarang memiliki luas kawasan 37.070,39 ha dengan kepadatan penduduk sebanyak 1.376.798 jiwa. Dengan luas kawasan lebih dari 27 ribu hektar tersebut, Kota Semarang memiliki wilayah laut dengan garis pantai sepanjang 13,6 km. Berdasar hal itu banjir dan rob di Kota Semarang datang apabila hujan turun. Hal – hal umum yang dapat menyebabkan banjir dan rob, antara lain membuang sampah sembarangan. Membuang sampah sembarangan dapat mengakibatkan saluran atau sungai tempat aliran air tersumbat sehingga air mengalir menjadi terhambat. Dibangunnya bangunan diatas bantaran sungai juga menyebabkan aliran air menjadi terhambat karena tertutup bahan bangunan apalagi saat cuaca yang tidak menentu. Kapasitas sungai dan drainase yang tidak memadai dimana sungai atau drainase yang dibuat tidak bisa menampung air yang mengalir. Kerusakan bangunan pengendalian banjir yang kurang perawatan sehingga bangunan pengendalian banjir tidak dapat berfungsi dengan baik.

Banjir di Kota Semarang tiap tahunnya dari tahun 2005 hingga tahun 2010 selalu meningkat. Peningkatan banjir dan rob di Kota Semarang disebabkan karena adanya perubahan iklim global, degradasi lingkungan, dan bertambahnya jumlah penduduk makin memperbesar ancaman risiko bencana. Bencana tersebut telah menimbulkan korban jiwa dan kerugian yang besar.

Usaha dalam menangani masalah banjir dan rob sebenarnya sudah dimulai sejak zaman Belanda dengan membangun Banjir Kanal Timur (BKT) dan Banjir Kanal Barat (BKB) pada abad ke-19. BKT dan BKB difungsikan untuk mengalirkan luapan air yang berasal dari Semarang atas langsung ke laut. Pembangunan BKT dan BKB tersebut nampaknya kurang mengurangi masalah banjir dan rob. Oleh karena itu, Pemerintah membangun sebuah polder di depan stasiun Tawang guna mengurangi banjir dan rob di Kota Semarang yang digunakan untuk menampung curah air hujan agar tidak menjadi rob dan banjir. Air di polder itu jika sudah mendekati ambang batas akan disedot atau dipompa dengan penyedot air, air kurasan polder tersebut dialirkan ke Kalibaru untuk mengalir ke laut. Nampaknya kerjasama yang dilakukan antara pemerintah dan pihak Belanda tersebut tidak berhasil. Penanganan rob telah dilakukan oleh Pemerintah hingga menelan dana hingga Rp500 miliar, hanya dapat mengatasi 2/3 wilayah rob di Kota Semarang saja (Wahid, 2010: 11).

2. PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian mengenai penanganan banjir dan rob di Kota Semarang, diketahui kekuatan yang ada di dalam organisasi yaitu:

- Kesesuaian visi dan misi dengan kondisi.
- Pelaksanaan misi guna pencapaian visi.
- Ketersediaan sumber dana pemerintah provinsi dan pusat.
- Pelatihan pengembangan SDM.
- Sarana cukup memadai.
- Kuantitas SDM cukup memadai.
- Arah penyelenggaraan pelayanan publik

Selain kekuatan dari dalam suatu organisasi di ketahui kelemahan di dalam organisasi yaitu;

- BPBD dan PSDA kurang optimal dalam melakukan pengawasan.
- Penguasaan teknologi kurang.
- Kendaraan operasional kurang.
- Kualitas SDM kurang memadai

Tidak hanya kekuatan dan kelemahan yang ada dalam suatu organisasi, namun dicari pula ancaman dan peluang yang berada di luar lingkungan organisasi, yaitu:

- Masyarakat masih kurang sadar terhadap lingkungan.
- Luasnya wilayah dampak banjir dan rob.

- Cuaca yang tidak menentu.

Peluang :

- Adanya kerja sama dan dukungan dari instansi pemerintah yang lain yang terkait.
- Pemerintah Kota Semarang dan DPRD cukup mendukung dalam penanganan banjir dan rob kota Semarang.
- Adanya kerjasama dengan pihak luar yaitu jepang dan belanda.
- Adanya partisipasi masyarakat sekitar dan mahasiswa cinta lingkungan dalam penanganan banjir dan rob.
- Kondisi lingkungan politik tidak memberikan pengaruh.

Setelah melakukan identifikasi mengenai faktor pendukung dan penghambat mengenai penanganan banjir dan rob di Kota Semarang, selanjutnya menentukan apa saja isu – isu strategis yang ada dalam penanganan banjir dan rob di Kota Semarang. Isu – isu strategis ini diperoleh dari hasil interaksi antara lingkungan internal dan eksternal dalam matriks SWOT. Hasil analisis ini akan menghasilkan 4 macam strategi yaitu S-O, S-T, W-O dan W-T. Berikut hasil identifikasi isu – isu:

a. Strategi S-O

1. Peningkatan penanganan banjir dan rob dengan pelayanan publik sebagai fokus utama dengan dukungan dari Pemerintah Kota Semarang dan DPRD

2. Pengoptimalan SDM, serta mengikutsertakan partisipasi masyarakat dan mahasiswa cinta lingkungan dalam penanganan banjir dan rob
3. Pengoptimalan sarana dalam penanganan banjir dan rob melalui kerjasama dengan dinas lain.

b. Strategi W-O

1. Pengoptimalan pengawasan terhadap daerah yang terkena banjir dan rob bersama masyarakat..
2. Pengoptimalan penguasaan teknologi kerjasama dengan pihak belanda dalam penanganan masalah banjir dan rob

c. Strategi S-T

Sosialisasi pihak BPBD dan PSDA kepada masyarakat mengenai pentingnya sadar lingkungan.

d. Strategi W-T

Pengoptimalan kualitas SDM dengan pemberdayaan masyarakat.

Selanjutnya dalam menentukan prioritas strategi digunakan uji limus (*litmus test*) untuk menentukan tingkat kestrategisan dari isu – isu strategis yang ada. Pengujian ini dilakukan dengan mengajukan pertanyaan – pertanyaan dengan bobot 1 untuk yang bersifat operasional, 2 untuk yang bersifat moderat, dan 3 untuk yang bersifat strategis, kemudian dijumlahkan. Jumlah nilai tersebut kemudian dikategorikan, apakah strategi itu bersifat operasional (1- 13), moderat (14-26) dan strategis (27-39). Hasil evaluasi isu – isu strategis menghasilkan 2 kategori yaitu strategi yang bersifat moderat sebanyak 3 strategi dan strategi yang

bersifat strategis sebanyak 4 strategi. Berikut hasil uji litmus tentang strategi penanganan banjir dan rob di Kota Semarang:

- a. Pengoptimalan SDM serta mengikutsertakan partisipasi masyarakat dan mahasiswa cinta lingkungan dalam penanganan banjir dan rob.(34)
- b. Peningkatan penanganan banjir dan rob dengan pelayanan publik sebagai fokus utama dengan dukungan dari Pemerintah Kota Semarang dan DPRD.(29)
- c. Pengoptimalan sarana dalam penanganan banjir dan rob dengan bekerjasama dengan dinas/instansi lain.(27)
- d. Pengoptimalan pengawasan terhadap daerah yang terkena banjir dan rob bersama masyarakat.(27)
- e. Pengoptimalan penguasaan teknologi kerjasama dengan pihak Belanda untuk penanganan banjir dan rob di Kota Semarang (26).
- f. Pengoptimalan pemberdayaan masyarakat untuk menunjang kurangnya personil (23)
- g. Sosialisasi pihak BPBD dan PSDA kepada masyarakat mengenai pentingnya sadar lingkungan. (22)

3. PENUTUP

Strategi penanganan banjir dan rob merupakan misi dari Badan penanggulangan Bencana Daerah dan Pengelolaan Sumber Daya Air Kota Semarang untuk mencapai visi yang ditetapkan. Penanganan banjir dan rob di Kota Semarang belum optimal, namun banjir dan rob di Kota Semarang kian lama

semakin meningkat. Konsep penanganan yang baik tidak menjamin berhasilnya program penanganan banjir dan rob, dikarenakan banyaknya kendala-kendala yang terjadi seperti kurangnya kendaraan operasional, kualitas SDM kurang, penguasaan teknologi kurang, masyarakat kurang sadar terhadap lingkungan, luasnya wilayah dampak banjir dan rob, cuaca yang tidak menentu

Dilihat dari berbagai program dan kegiatan yang sudah dilaksanakan dan besarnya sumber dana yang telah dikeluarkan, penanganan banjir dan rob di Semarang tetap masih menjadi permasalahan yang tidak mudah untuk diatasi. Hal tersebut terbukti dengan dibangunnya banjir kanal barat, banjir kanal timur, dan polder depan stasiun tawang masih tidak dapat mengatasi masalah banjir dan rob di Kota Semarang.

Untuk menunjang keberhasilan penanganan banjir dan rob di Kota Semarang, berikut saran yang dapat diberikan:

- a. Bekerjasama dengan dinas/instansi, LSM, dan stakeholder lainnya selain bisa menambah anggaran dalam penanganan banjir dan rob, dinas/instansi, LSM dan sebagainya bisa sebagai sarana dan prasarana.
- b. Dinas seharusnya melakukan penyuluhan dan pendekatan pada masyarakat lebih intensif. Hal ini dilakukan melalui sosialisasi dari berbagai kalangan yang cinta akan lingkungan.
- c. Peningkatan pengawasan Dinas Pengelolaan Sumber Daya Air dan Badan Penanggulangan Bencana Daerah terhadap kegiatan penanganan banjir dan rob. Dinas harus bisa melakukan pendampingan dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dengan mengikutkan warga.

d. Pengoptimalan teknologi yang digunakan sangat diperlukan dalam penanganan banjir dan rob.